

Efektivitas Pemanfaatan Rumah Tunggu Kelahiran Bagi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT Tahun 2016

Masri, Eugenius Rada

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=130867&lokasi=lokal>

Abstrak

Kondisi geografis dan akses yang sulit masih menjadi kendala dalam efektivitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di NTT yang menyebabkan munculnya masalah 3T dan tingginya AKI dan AKB. Jalan keluar yang ditempuh antara lain adalah Revolusi KIA NTT dengan penyediaan rumah tunggu kelahiran (RTK). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pemanfaatan RTK oleh ibu hamil di Manggarai Barat NTT tahun 2016. Pemanfaatan rumah tunggu berhubungan dengan faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors) dan faktor penguat (reinforcing factors). Metode penelitian ini adalah Mixed Method Research dengan desain eksplanatori. Penelitian ini mengambil jumlah sampel survey sebanyak 100 responden dengan metode multistage random sampling jumlah responden wawancara mendalam 29 responden. Analisis data menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program Nvivo 11 Plus. Analisis kuantitatif menggunakan metode Chi Square Test. Hasil penelitian terdapat 19% ibu hamil menggunakan RTK di Manggarai Barat tahun 2016. Wawancara mendalam menunjukkan bahwa keberadaan RTK berdampak positif bagi banyak ibu hamil dari geografis sulit dan ibu hamil yang beresiko tinggi. Hasil analisis kuantitatif dari faktor predisposisi (predisposing factors) menunjukkan bahwa umur ($p=0.38$), pendidikan ($p=0.301$), pengetahuan ($p=0.201$), pekerjaan ($p=0.68$), kondisi ekonomi ($p=0.592$), sikap ($p=0.452$) dan faktor sosial budaya tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan RTK di Manggarai Barat. Faktor ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan mempunyai hubungan bermakna ($p=0.038$) serta ketersediaan sarana transportasi juga bermakna ($P=0.04$). Faktor ketersediaan kendaraan dijelaskan oleh faktor jarak dan faktor geografis. Faktor-faktor penguat (reinforcing factors) seperti keluarga ($p=0.201$), masyarakat ($p=1$), tenaga kesehatan ($p=0.26$) dan pemerintah ($p=0.345$) tidak bermakna terhadap pemanfaatan RTK di Manggarai Barat tahun 2016.

Bad geographic condition and bad access to health facility still remain to be the big problem in effectivity of maternity care in NTT Province, Indonesia. The bad access to the facility causes the problems of 3 Lates (Tiga Terlambat) and still high of MMR and IMR. One of the ways out of the problems is the revolution of Mother and Infant Health care in NTT since 2009 with providing maternity waiting houses (MWH) near facility of health care. The aim of the study is to determine the effectivity of using maternity waiting houses in district of Manggarai Barat, Province of NTT, in 2016. The use of MWH link to the factors of: predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. This research uses Mixed Method Research with explanatory design. Total survey samples are 100 respondents using multistage random sampling method and total in-depth interview samples are 29 respondents. The analysis of data using the soft ware program of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) and Nvivo 11 Plus. The result of the survey is 19% pregnant women used MWH in Manggarai Barat in 2016. In-depth Interview shows the fact that the use of MWH have a positive impact for many pregnant women from the villages with bad geographic conditions and the pregnant women with high risk maternity. The quantitative analysis showing the result that the predisposing factors: age ($p=0.38$), education ($p=0.301$), knowledge ($p=0.201$),

work ($p=0.68$), socio-economic condition ($p=0.592$), attitude($p=0.452$) and socio-cultural factors had no significant relation with the use of MWH in Manggarai Barat in 2016. The factors of health facility and health care provider($p=0.038$) and the presence of transportation facility (car or vehicles) ($p=0.04$) have significant relation with the use of MWH. The reinforcing factors: family ($p=0.201$), public figures ($p=1$), health care provider ($p=0.26$) and government ($p=0.345$) had no significant relationship with the use of MWH in Manggarai Barat, 2016.